

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berikut simpulan dari pengembangan instrumen kesadaran gender untuk layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

- 1) Konstruk gender awareness berdasarkan hasil kajian teoritis, uji pakar dan uji empiris memiliki 2 dimensi, yaitu dimensi ideologi peran gender dan dimensi sensitivitas gender. Pengembangan instrumen kesadaran gender memiliki 23 pernyataan. Dimensi ideologi peran gender memiliki 6 pernyataan, dan dimensi sensitivitas gender memiliki 17 item dengan 4 item favorable 13 item unfavorable. Skala yang digunakan pada dimensi ideologi peran gender yaitu skala *multiple choice single response scale* dengan alternatif pilihan jawaban yang disediakan opsi a, b, c, pada tiap opsinya merupakan gambaran sikap yang menunjukkan tipologi gender. Sedangkan dimensi sensitivitas gender menggunakan skala *likert* dengan alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
- 2) Hasil uji validitas dari pengumpulan data sebanyak 142 mahasiswa berdasarkan uji konstruk, uji *rating scale* menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori bagus dan mampu mengukur yang seharusnya diukur (kesadaran gender), melalui uji validitas konten perlu ada peninjauan kembali untuk item nomor 14 dan 15 untuk diganti atau diperbaiki karena dinilai akan menurunkan kualitas sistem pengukuran. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan pada dimensi ideologi peran gender konsistensi jawaban responden lemah namun kualitas item dalam pada instrumen dalam kategori bagus sekali, sehingga format jawaban perlu disederhanakan. Sedangkan pada dimensi sensitivitas gender disimpulkan bahwa reliabilitas antara responden dengan butir pernyataan bagus sekali dan konsistensi responden dalam menjawab bagus. Instrumen kesadaran gender menunjukkan bahwa butir instrumen menunjukkan kualitas yang baik untuk mengukur kesadaran gender. Hasil uji analisis faktor menunjukkan instrumen kesadaran gender bersifat multidimensi.

- 3) Pola penyekoran yang didapat pada dimensi ideologi peran gender yaitu 6-18. Semakin besar skor yang didapat menunjukkan kategori kepemilikan ideologi peran gender pada kategori egaliter sedangkan nilai yang rendah menunjukkan kategori tradisional, nilai posisi tengah menunjukkan kepemilikan ideologi transisional. Skor untuk dimensi sensitivitas gender 17-85 semakin tinggi nilai yang didapat menunjukkan mahasiswa memiliki kesadaran dan simpati pada kebutuhan berdasarkan spesifik gender.
- 4) Norma yang digunakan pada instrumen kesadaran gender menggunakan pendekatan referensi norma (*norma reference*) sehingga berlandaskan peringkat persentil dalam menentukan nilai interval untuk menafsirkan nilai pada kategori skor, selain itu menjadikan nilai rata-rata standar deviasi sebagai estimasi titik dari norma dalam populasi.
- 5) Manual instrumen kesadaran gender (*gender awareness*) terdiri dari empat bagian. Bagian pertama, memuat pengembangan instrumen yang berisi landasan konseptual, landasan teori, dimensi yang diukur, dan uji coba alat ukur. Bagian kedua, kegunaan alat ukur. Bagian ketiga, prosedur administrasi. Bagian keempat panduan skor dan interpretasi skor

5.2 Implikasi

Berikut kegunaan instrumen kesadaran gender (*gender awareness*):

- 1) Instrumen kesadaran gender dapat diimplikasikan sebagai asesmen awal sebelum pemberian layanan atau pelaksanaan program BK di lingkungan perguruan tinggi.
- 2) Konteks Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dapat diimplikasikan pada Badan Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) sebagai lembaga yang memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa dan sivitas akademika UPI dibidang akademik, karir, pribadi, dan *social*, dengan adanya instrumen *gender awareness* dapat mengetahui tingkat kesadaran gender mahasiswa terkhusus mahasiswa baru (semester 1) untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan sosial seperti berkolaborasi dengan lawan jenis yang dituangkan pada pemberian layanan dasar terkait kesadaran gender.

- 3) Dapat diimplikasikan untuk menilai kapasitas kesadaran gender mahasiswa dalam membuat strategi maupun mengevaluasi kebijakan/program dari instansi/organisasi/lembaga yang ingin mewujudkan budaya ramah gender dan nir kekerasan seksual.

5.3 Rekomendasi

Berikut rekomendasi berdasarkan keterbatasan pada penelitian pengembangan instrumen kesadaran gender (*gender awareness*) untuk dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

- 1) Penelitian pengembangan instrumen perlu menyiapkan butir item per indikator perlu secara kuantitatif lebih banyak dan lebih variatif, agar hasil uji validitas dan uji reliabilitas untuk item yang tidak memiliki daya diskriminasi tidak mengurangi kualitas konstruk tiap item per indikator.
- 2) Penelitian pengembangan instrumen perlu melakukan penjarangan partisipan penelitian yang lebih luas dan lebih banyak, hal ini mempengaruhi uji validitas faktorial agar lebih mendapatkan hasil akhir alat ukur yang lebih kredibel.
- 3) Konstruksi kesadaran gender yang memiliki dua dimensi dengan dua data yang berbeda (data diskrit dan data ordinal) menyulitkan peneliti, sehingga perlu adanya peningkatan pemahaman mengenai standarisasi penyekoran alat ukur multidimensi.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan instrumen final pada penelitian ini perlu pengkajian literatur kesadaran gender yang lebih kompleks untuk mengembangkan butir item pada alat ukur kesadaran gender lebih representatif dan objektif sesuai dengan kondisi di Indonesia.
- 5) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali alat ukur kesadaran gender dengan partisipan penelitian yang lebih luas dan melakukan CFA (*confirmatory analysis factor*) untuk memvalidasi silang struktur faktor pengukuran secara priori serta melakukan standarisasi penyekoran alat ukur multidimensi dengan dua jenis data berbeda.
- 6) Penelitian selanjutnya dapat melakukan validasi instrumen final kesadaran gender dan menjustifikasi *manual book* instrumen kesadaran gender.